

Upaya Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dalam Penanggulangan Prevalensi *Stunting* di Kabupaten Sidoarjo

Fellah Attaqi Rahmah, Suji, Anwar
suji.fisip@unej.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to describe the efforts employed made by Sidoarjo District Health Services to address the prevalence of stunting in Sidoarjo. Stunting prevention is one of the issues and has become a focus of SDGs, stunting refers to a condition where children and toddlers fail to grow properly due to chronic nutritional deficiencies during the first 1,000 Days of Life (HPK). Therefore, real and proper action is effective for reducing and overcoming stunting. In this research, the efforts implemented include collaboration and involvement of all stakeholders, implementation of stunting control programs, efforts to fulfill resources for stunting control, and stunting socialization and optimization of the use of social media as a health promotion medium. A descriptive qualitative research method was used for this research, incorporating data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results indicate a decrease in stunting rates in Sidoarjo Regency following the implementation of these strategies. The stunting rate decreased from 16.1% in the 2022 SSGI data to 10.8% in February 2024, with expectations for further decline. .

Keywords: *efforts, stunting prevention, prevalence*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dalam penanggulangan prevalensi *stunting* di Sidoarjo. Penanggulangan *stunting* menjadi salah satu isu dan fokus dalam tujuan SDG, *stunting* yakni kondisi gagal tumbuh pada anak dan balita diakibatkan kurangnya gizi kronik selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Oleh karena itu, diperlukan aksi dan upaya yang nyata serta tepat agar prevalensi *stunting* dapat menurun dan teratasi. Dalam penelitian ini upaya yang diberlakukan meliputi kolaborasi dan pelibatan seluruh *stakeholder*, pemberlakuan program-program penanggulangan *stunting*, upaya pemenuhan sumberdaya untuk penanggulangan *stunting*, dan sosialisasi *stunting* serta pengoptimalan penggunaan sosial media sebagai media promosi kesehatan. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penurunan angka *stunting* di Kabupaten Sidoarjo setelah strategi diberlakukan, adapun sebelumnya angka *stunting* mencapai 16,1% pada data SSGI 2022, menjadi 10,8% per Februari 2024, dan data terakhir SSGI 2023 menurun hingga 8,4%, dan diharapkan terus menurun

Kata Kunci: *upaya; stunting; prevalensi; penanggulangan stunting*

1. Pendahuluan

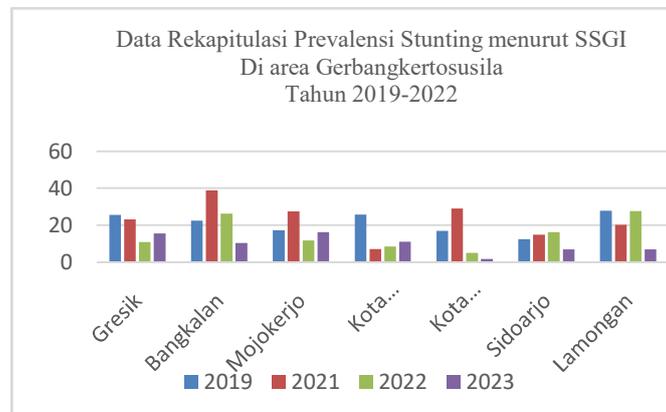
Penanggulangan *stunting* menjadi salah satu focus dalam tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yakni mewujudkan kehidupan yang sehat dan menghapuskan kondisi kelaparan, kekurangan gizi, dan malnutrisi. *Stunting* dikutip dari Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* yaitu gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kroni dan infeksi berulang, yang ditandai dengan tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Kesehatan. *Stunting* mengakibatkan anak menjadi mudah terserang penyakit, meningkatkan risiko kematian hingga hambatan pertumbuhan baik fisik dan mental. Keadaan ini apabila dibiarkan maka akan berdampak terhadap menurunnya produktivitas di masa depan (Ramadhita, 2020).

Stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti kurangnya gizi dan nutrisi saat remaja, mengandung, dan masa 1000 HPK, akses sanitasi yang layak kualitas air bersih yang buruk juga turut menjadi ragam penyebab *stunting*. Dari ragam penyebab tersebut dapat ditarik korelasi bahwa kemiskinan juga turut andil menjadi penyebab *stunting*, kemiskinan menyebabkan ibu dan anak kesulitan untuk mendapatkan gizi dan nutrisi yang cukup serta akses sanitasi yang bagus.

Menurut *World Health Organization* atau WHO (2022) angka kejadian *stunting* di dunia sebesar 22%, artinya sebanyak 148,1 juta anak di dunia mengalami *stunting*. Standar *stunting* yang ditetapkan oleh WHO yakni kurang dari 20%, sementara itu dikutip dari laman resmi Kemenkes, pemerintah Indonesia menargetkan angka *stunting* turun menjadi 14%. Angka *stunting* di Indonesia mencapai 31% menurut Asian Development Bank (ADB) (2022). Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 angka *stunting* Indonesia mencapai 24,4%, dan menurun menjadi 21,6% pada 2022. Penurunan ini diikuti juga oleh Provinsi Jawa Timur yang sebelumnya pada tahun 2021 sebesar 23,5% menjadi 19,2%.

Adapun Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten dengan penduduk yang cukup padat yakni mencapai 2.082.801 jiwa (BPS, 2022). Angka *stunting* sejak 2019 hingga 2022 mengalami kenaikan secara terus menerus, pada tahun 2019 mencapai 13,24%, selanjutnya pada tahun 2021 sebesar 14,8%, dan pada 2022 mencapai 16,1%.

Tabel 1. Data Rekapitulasi Prevalensi Stunting menurut SSGI di Gerbangkertosusila



Sedangkan Kabupaten/Kota sekitar Sidoarjo *stunting* cenderung fluktuatif, berikut diagram batang mengenai prevalensi *stunting* di area Gerbangkertasusila (Gresik Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan)

Menurut Kasi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, MShofa SKM MKes (Bhirawa Online. 2023) kejadian *stunting* adalah kejadian yang panjang, bisa dimulai sejak menjadi calon ibu sampai 1000 hari pasca kelahiran anak, beliau juga mengungkapkan kejadian *stunting* di Sidoarjo disebabkan oleh Kesehatan lingkungan yang buruk yang meliputi kondisi air dan sanitasi yang kurang layak.

Kabupaten Sidoarjo juga ditetapkan sebagai kabupaten lokus *stunting* berdasarkan Keputusan Menteri Perencanaan dan Pembangunan Nasional No. Kep.10/M.PPN/HK/02/2021 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan *Stunting* Terintegrasi Tahun 2022. Ini artinya kasus penurunan prevalensi *stunting* menjadi tanggung jawab bersama, dan dinas yang dimaksud dan berperan untuk penuntasan *stunting* yakni Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo yang tertera dalam Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* Terintegrasi.

Stunting merupakan masalah yang kompleks, diperlukan penanganan antar dimensi. Namun, Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo sebagai institusi pelayanan kesehatan memiliki fungsi perumus kebijakan sekaligus pelaksana kebijakan dalam bidang kesehatan dan dengan misi untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Sidoarjo, sehingga Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo ini berperan sebagai *leading* sektor dalam penanggulangan *stunting*.

Adapun upaya penanggulangan *stunting* tertera pada Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* Terintegrasi, yang terdiri atas intervensi sensitif, intervensi spesifik, dan upaya penurunan *stunting* secara konvergen, holistik, integratif, dan berkualitas melalui kerjasama antar sektor. Untuk itu Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo melalui kerja sama lintas sektor, program penanggulangan *stunting*, maupun pengoptimalan pengalokasian sumberdaya sebagai upaya dari pengurangan prevalensi *stunting* yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo.

Strategi

Strategi menjadi salah kunci utama sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Glueck dan Jauck (1994) strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang diambil yang dinilai efektif untuk membantu mencapai sasaran organisasi atau Perusahaan. (Purwanto & Afandi, 2021).

Hamel dan Prahalad (1995) strategi merupakan sebuah tindakan yang terus-menerus dan semakin meningkat, dilakukan atas dasar tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, selalu dimulai dengan apa yang dapat terjadi bukan apa yang terjadi (Husein Umar, 2021).

Hitt (1979) dalam (J.Salusu, 2006) menyatakan strategi berhubungan langsung dengan alokasi dan penggunaan langsung sumberdaya yang dimiliki oleh organisasi. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pembuatan strategi, kita harus memberi perhatian terhadap sumberdaya yang dimiliki oleh Perusahaan atau instansi dan bagaimana kita mengolahnya.

Pierce dan Robinson Jr (2008;5) mendefinisikan strategi yakni Kumpulan dari keputusan dan aksi yang menghasilkan formulasi dan implementasi dari rencana yang disusun untuk mencapai tujuan organisasi.

Adapun menurut Kotten (1991) strategi dibagi menjadi empat tipe meliputi, strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumberdaya, dan strategi kelembagaan. Wheelen dan Hunger (1990) juga menyampaikan tentang tipe strategi yang meliputi: a. *Enterprise Strategy* (strategi yang berkaitan dengan *interest* masyarakat); b. *Corporate Strategy* (disebut *grand strategy* atau misi utama organisasi); c. *Business Strategy* (strategi yang menjabarkan bagaimana menggaet pasaran di masyarakat); d. *Functional Strategy* (merupakan strategi pendukung yang meliputi strategi ekonomi, manajemen, dan isu strategis).

Stunting

Persatuan Ahli Gizi Indonesia (2018) menyatakan *stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh yang dimulai sejak bayi berusia 0 hingga 11 bulan dan pada balita pada usia 12 hingga 29 bulan. Hal ini dikarenakan anak mengalami kekurangan gizi kronis sejak dalam janin hingga 1000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk seusianya. Tetapi kondisi *stunting* ini biasanya baru diketahui setelah anak berusia 2 tahun (Persatuan Gizi Indonesia, 2018). Selain dilihat dari tinggi badan dan Z-score, kejadian balita *stunted* dapat dilihat dari kecepatan balita tumbuh, ada atau tidaknya disproporsi tubuh, dismorfism, atau kelainan genetik (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2013)

Stunting dikutip dari Perpres Nomor 72 Tahun 2021 yaitu gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Ukuran standar yang ditetapkan menurut Kementerian Kesehatan dalam (Ramdianati, Siti Nur. Nastiti, Dian. 2019) balita yang nilai Z-scorenya kurang dari -2.00 s/d standar deviasi (*stunted*/pendek) hingga -3.00 s/d standar deviasi (*severely stunted*/sangat pendek).

Kejadian *stunting* pada balita membawa banyak dampak negatif salah satunya yakni anak mudah terserang penyakit, hingga meningkatnya risiko kematian. *Stunting* juga dapat berpengaruh negatif pada fungsi kognitif anak yang akan memengaruhi IQ (lebih rendah daripada anak normal), kecerdasan, hingga prestasi akademik. Selain memengaruhi secara biologis, keadaan kekurangan gizi kronis yang cukup lama dapat memengaruhi perkembangan otak dan neurologis (Daracantika, Ainin, & Besral, 2021).

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Cresweell (2016:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau oleh sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Selanjutnya mendapatkan deskripsi atau gambaran mendalam dari apa yang diamati. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif peneliti berusaha mengamati dan mendeskripsikan upaya Dinas Kesehatan dalam penanggulangan *stunting*. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dan *snowball*. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dalam penanggulangan prevalensi *stunting*, peneliti mendialogkan dengan teori tipe

strategi yang dikemukakan oleh Kotten (1991) yang terdiri atas a) Strategi organisasi, b) Strategi program, c) Strategi pendukung sumberdaya, dan d) Strategi kelembagaan.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini mendeskripsikan tentang upaya Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dalam penanggulangan prevalensi *stunting*, adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Kolaborasi dan pelibatan seluruh lini *stakeholder*

Stunting merupakan masalah yang kompleks dan butuh penanganan bukan hanya dari segi kesehatan, namun dari hampir seluruh lini. Untuk itu Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo bersama dengan Dinas, OPD, organisasi profesi, bahkan pihak swasta menjalin kolaborasi untuk menanggulangi *stunting*. Upaya kolaborasi ini termasuk kepada strategi organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo.

Dalam upaya ini dijelaskan kejadian *stunting* di Kabupaten terjadi bukan hanya karena faktor kesehatan, namun juga terdapat faktor sensitif yakni pola asuh dan kualitas sanitasi yang buruk. Adapun Kemenag melalui melalui KUA dengan catin melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum pernikahan agar catin sehat. Selanjutnya BKKBN dan DP3AKB yang berkolaborasi dengan dalam penyuluhan tentang *stunting*, kemudian ada di perencanaan anggaran Bappekab, lalu pelaksanaannya di sini ada Dinas Kesehatan. Selanjutnya Dinas Pertanian ada Dinas Perikanan yang turut mendukung masyarakat tentang pangan.

Upaya ini apabila ditarik merupakan strategi organisasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dalam penanggulangan *stunting*. Strategi ini berisi tentang visi, misi, tujuan utama yang ingin dicapai oleh organisasi. Dalam upaya kolaborasi dan pelibatan seluruh lini *stakeholder* dapat diketahui tujuan utama adalah penurunan prevalensi *stunting* yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Setelah itu terdapat penentuan lokus *stunting* yang ada di Sidoarjo yang dituangkan dalam Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor 188/295/438.1.1.3/2023 tentang Desa Prioritas Pencegahan dan Penanganan *Stunting* serta Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif di Kabupaten Sidoarjo tahun 2024, sehingga memudahkan dalam member penanganan lebih lanjut. Dalam kolaborasi ini juga siapa saja aktor dan peran yang terlibat dalam upaya penanggulangan *stunting* di Kabupaten Sidoarjo.

Pemberlakuan Program - Program Penanggulangan *Stunting*

Dalam teori Kotten (1991) tipe strategi selanjutnya yakni strategi program, Strategi program yakni sejumlah tindakan yang diambil secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mendayagunakan kompetensi yang ada serta mendapatkan keunggulan untuk mencapai sasaran (Hitt & Ireland, 2002).

Upaya yang diberlakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo berupa program pemberian makanan tambahan (PMT), Gerakan Aksi Bergizi, Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), dan kelas ibu hamil. Pada program PMT Dinas Kesehatan menyuplai paket nutrisi yang berupa bahan pangan lokal atau kudapan langsung, dan paket nutrisi seperti vitamin dan formula. Adapun pemberian PMT berlangsung selama 90 hari makan, dengan sasaran balita terdampak, dan ibu hamil.

Program Gerakan Aksi Bergizi, program ini menyoar kepada siswi SMA/SMK/sederajat. Program ini digaungkan untuk remaja agar sadar tentang pentingnya penanggulangan *stunting* dan meminum tablet TTD/Fe sebagai langkah preventif dari pencegahan anemia yang dapat menciptakan ibu hamil dengan risiko anak *stunting*. Kegiatan ini dimulai dengan senam bersama, sarapan bersama, dan meminum tablet tambah darah bersama. Namun dalam praktiknya masih banyak siswi yang enggan meminum tablet TTD/Fe yang diberikan.

Gerakan Masyarakat Hidup Bersih dan Sehat (Germas), merupakan program yang dimaksudkan untuk mengubah pola perilaku masyarakat agar hidup bersih dan menjadi lebih sehat. Kegiatan ini tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat (GERMAS) Hidup Sehat, selanjutnya dituangkan dalam Instruksi Bupati Sidoarjo Nomor 411.7/6211/438.5.2/2018 dan Surat Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor : 188/586/438.1.1.3./2018. Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dalam hal ini berkampanye dan mensosialisasikan Germas kepada Masyarakat Sidoarjo agar hidup lebih bersih dan sehat dan menghindari perilaku buang air besar sembarangan (BABS).

Selanjutnya, program kelas ibu hamil. Program ini diadakan oleh setiap posyandu atau desa/ kelurahan di Sidoarjo. Kegiatan menyoar kepada ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu sampai dengan 36 minggu (menjelang persalinan). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku ibu agar lebih memahami tentang kehamilan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga kebutuhan gizi saat kehamilan sehingga masa kehamilan lebih sehat dan berkualitas. Selain itu, juga bertujuan agar ibu hamil dapat melakukan konsultasi secara langsung terkait kesehatan kepada kader maupun dokter dan bidan. Dampak dari pemberlakuan empat program tersebut membawa dampak yang positif terhadap sasaran *stunting*, yakni menurunnya angka *stunting* sebesar 5,8%, angka *stunting* di Sidoarjo per Februari 2024 mencapai 10,8%, yang sebelumnya 16,1%.

Upaya Pemenuhan Sumberdaya untuk Penanggulangan *Stunting*

Adanya sumber daya yang mumpuni menjadi salah satu kunci suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dalam penanggulangan *stunting* juga memiliki sumber daya yang dapat dialokasikan guna mencapai prevalensi *stunting* menurun. Menurut Hitt (1979) strategi berhubungan dengan alokasi dan penggunaan sumberdaya yang dimiliki oleh organisasi, maka dalam pembuatan keputusan sebagai bagian dari perencanaan stratejik.

Pendukung sumberdaya yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo meliputi tersedianya tenaga kesehatan yang *mumpuni* baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dinas Kesehatan juga memberikan pelatihan, bimtek, seminar, dan *workshop* kepada tenaga kesehatan agar meningkatkan kemampuannya dan dapat memberikan layanan kesehatan secara prima kepada masyarakat Sidoarjo. Selanjutnya yakni tersedianya anggaran untuk kegiatan penanggulangan *stunting*, adapun anggaran ini berasal dari APBN, APBD, maupun dana bantuan CSR.

Sumberdaya pendukung lainnya yakni tersedianya sarana dan prasarana kesehatan di Kabupaten Sidoarjo dalam upaya penanggulangan *stunting*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo memiliki 26 rumah sakit dan 31 puskesmas yang tersebar di seluruh wilayah di Sidoarjo, dan dengan peralatan kesehatan yang menunjang dalam penanggulangan *stunting* seperti alat antropometri yang akurat.

Sosialisasi *Stunting* dan Pengoptimalan Penggunaan Media Sosial

Upaya ini ditempuh untuk meningkatkan *awareness* masyarakat Sidoarjo terhadap *stunting* dan dapat melakukan inisiatif-inisiatif dalam penanggulangan *stunting*. Pemahaman masyarakat terhadap *stunting* menjadi focus utama, apabila masyarakat paham dengan *stunting*, bagaimana penyebab, akibatnya, dan faktor tentunya akan sangat memengaruhi dalam pengimplemetasian program. Namun, yang terjadi di lapangan adalah sebaliknya masyarakat Sidoarjo mengetahui dan memahami *stunting* dengan baik, tetapi dalam praktik pola pengasuhan pemberian makanan dan kesehatan yang buruk. Pada poin ini sesuai dengan strategi kelembagaan menurut Kotten (1991) pada tipe ini strategi berfokus kepada bagaimana pengembangan kemampuan sebuah organisasi dan masyarakat dalam melakukan inisiatif-inisiatif pencegahan *stunting*.

Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo berupaya untuk mengedukasi dan megalakkan pola asuh yang baik. Hal ini ditempuh dengan pendekatan secara langsung melalui kader posyandu terhadap masyarakat, mengingat kader posyandu adalah pihak yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Selain itu, dari pihak promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi perihal *stunting*, hal ini dilakukan agar informasi terkait *stunting* mudah diakses oleh masyarakat umum.

4. Kesimpulan

Upaya yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dalam penanggulangan *stunting* berupa kolaborasi dan pelibatan seluruh lini *stakeholder*, pemberlakuan program-program penanggulangan *stunting*, upaya pemenuhan pendukung sumberdaya, dan sosialisasi *stunting* serta pengoptimalan penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi *stunting* untuk masyarakat umum.

Upaya pemberlakuan program-program penanggulangan *stunting* berjalan dengan efektif, dan membawa dampak positif kepada masyarakat Sidoarjo. Namun pada program Gerakan Aksi Bergizi berjalan kurang optimal.

Adanya pendukung sumberdaya yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo merupakan hal yang mendasar dalam mencapai tujuan yakni mengurangi prevalensi *stunting*. Strategi pendukung sumberdaya pada dasarnya adalah bagaimana suatu organisasi dapat mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan, dalam hal ini sumberdaya yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan berupa tersedianya tenaga kesehatan yang mumpuni, sarana dan prasarana yang bagus, serta terdapat modal atau anggaran untuk melaksanakan kegiatan penanggulangan *stunting*.

Pemahaman masyarakat Sidoarjo terkait *stunting* kurang, untuk itu sebagai upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dalam Penanggulangan *stunting* yakni mengedukasi masyarakat dengan sosialisasi tentang *stunting*. Adapun pemanfaatan media sosial sebagai jembatan dalam menyebarkan *awareness* terkait *stunting* kepada masyarakat umum.

Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan dan organisasi pemerintahan yang dilibatkan dalam penanganan *stunting* di Kabupaten Sidoarjo, agar tetap berkomitmen dan konsisten dalam menjalankan program penanggulangan *stunting*.
2. Bagi masyarakat agar tetap aktif, berpartisipasi, *aware* terhadap isu-isu *stunting*, menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak, dan tidak berasumsi bahwa *stunting*, *underweight*, dan *wasting* merupakan sebuah aib. Selain itu, untuk

menjaga kebersihan lingkungan, menghindari perilaku BABS, agar terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

3. Terkait program Gerakan Aksi Bergizi yang menasar siswi SMA/SMK/ sederajat, agar dilakukan *monitoring* dan kontrol terkait pemberian dan minum tablet TTD/Fe. Dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo hendaknya melakukan sosialisasi terkait pentingnya konsumsi tablet TTD/Fe, selain itu juga menjalin komitmen dengan guru serta petugas UKS dalam memonitoring konsumsi tablet TTD/Fe yang diberikan.
4. Pelibatan peran pengasuh dalam program sosialisasi *stunting* sangat diperlukan, karena terdapat ibu bekerja yang mempekerjakan pengasuh untuk anaknya. Dan agar pengasuh paham terkait *stunting* dapat memberlakukan pola asuh baik pemberian makanan dan kesehatan dengan baik dan sesuai standar.
5. PDAM Kabupaten Sidoarjo agar menyuplai dan mendistribusikan air yang berkualitas dan baik secara merata untuk warga Sidoarjo, hal ini dikarenakan kualitas air yang buruk turut menjadi penyebab naiknya prevalensi *stunting*.

Daftar Pustaka

- Arista, V. D. (2023). *Bangun 156 Unit Jamban, Dinkes Sidoarjo Tambah Bantuan Stakeholder*. Sidoarjo: Radar Sidoarjo. Retrieved from <https://radarsidoarjo.jawapos.com/kota-delta/85936924/bangun-156-unit-jamban-dinkes-sidoarjo-tambah-bantuan-dari-stakeholder>
- Azizah, N., Nastia, N., & Sadat, A. (2022). Strategi Dinas Kesehatan dalam Menekan Laju Penderita *Stunting* di Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4145-4152. doi:<https://doi.org/10.47492/jip.v2i12.1518>
- Daracantika, A., Ainin, & Besral. (2021). Pengaruh Negatif *tunting* terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan (BIKFOKES)*, 1(2), 124-135. doi:<http://dx.doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Dr. H. Arman Paramansyah, S., & Husna, I. N. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam*. Bekasi: Pustaka Al-Muqsith.
- Hitt, M. A., & Ireland, R. D. (2002). *Manajemen strategis : daya saing dan globalisasi ; konsep = strategic management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2013). *Best Practices In Pediatrics*. (P. P. Trihono, M. M. Djer, H. A. Sjakti, T. W. Hendrarto, & T. Prawitasari, Eds.) Jakarta: IDAI Cabang DKI Jakarta.
- J.Salusu. (2006). *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Kementerian Kesehatan. (2023). *11 Intervensi Spesifik Atasai Stunting Telah Dilaksanakan di Daerah, 2 Di Antaranya Melebihi Target*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Retrieved 10 16, 2023, from

<https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/11-intervensi-spesifik-atasi-stunting-telah-dilaksanakan-di-daerah-2-di-antaranya-melebihi-target>

Keputusan Menteri Perencanaan dan Pembangunan Nasional No. Kep.10/M.PPN/HK/02/2021 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan *Stunting* Terintegrasi Tahun 2022. Jakarta
Lestari, N. K., & et al. (2023). Penerapan Program Penanggulangan *Stunting* Pemberian Edukasi Dan Tablet Tambah Darah (Ttd) Untuk Mencegah Anemia Pada Remaja Putri. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 7-12.

Liputan6. (2022). *Bupati Ahmad Mudlor Ungkap Penyebab Kasus Stunting di Sidoarjo*. Sidoarjo. Retrieved September 18, 2023, from <https://www.liputan6.com/jatim/read/4907832/bupati-ahmad-mudhlor-ungkap-penyebab-kasus-stunting-di-sidoarjo?page=2>

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. (2024). *Percepatan ODF, PEMKAB Sidoarjo Segera Bangun 2.654 Jamban Sehat*. Sidoarjo. Retrieved from <https://www.sidoarjokab.go.id/berita/detail/1709509990/0>

Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 089 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* Terintegrasi

Peraturan Presiden 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* Persatuan Gizi Indonesia. (2018). *Stop Stunting Dengan Konseling Gizi*. Jakarta Timur: Penebar Plus.

Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan *Stunting* Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah *Stunting* di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16 (2), 149-173. doi:<https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>

Purwanto, B. H., & Afandi, M. N. (2021). *Manajemen Strategi Sektor Publik Konsep, Teori, dan Praktik Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi*. Bandung: PT.Refika Aditama.

Ramadhita, K. (2020). Permasalahan *Stunting* dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan SANDI HUSADA*, 9 (1), 225-229. doi:<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>

Sholahuddin, M. (2022). *Ini Penyebab Kasus Stunting di Jabon Sidoarjo Masih Tinggi*. Sidoarjo: JawaPos. Retrieved from <https://www.jawapos.com/surabaya-rama/01409536/ini-penyebab-kasus-stunting-di-jabon-sidoarjo-masih-tinggi>

Yuwanti, Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi *Stunting* Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10 (1), 74-84. doi:<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>